



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



IMPLEMENTASI ULAR TANGGA RAKSASA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEBERSIHAN GIGI

Anie Kristiani*¹, Anang², Agung Widyagdo³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: aniekrst@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood dental health is one of the child's growth and development that needs to be considered. Tooth decay that occurs in children can be one of the causes of disruption of children's tooth growth at a later age. Dental health education has a very important role in the process of community empowerment, namely through the learning process from, by, for and with the community, so that the community can help themselves in the health sector. The partner's problem is the lack of knowledge and dental and oral hygiene. Through community service activities will be carried out in an effort to improve knowledge and dental and oral hygiene of students. The target of this activity is class B students at RA. Antasalam, Tamansari District, Tasikmalaya City, totaling 29 people. The implementation method is by providing dental health education using the giant snakes and ladders game. The activity is carried out after preparation, followed by filling out the dental and oral health knowledge questionnaire through interviews and dental and oral hygiene examinations. Dental health education using giant snakes and ladders game was conducted three times with a two-week interval followed by toothbrushing with class B students of RA Antasalam. After completion, an evaluation will be conducted by filling out a dental and oral health knowledge questionnaire through interviews and measuring dental and oral hygiene. The output targets produced are in the form of electronic media articles, activity videos, HKI and problem solving results.

Keywords: Giant snakes and ladders, knowledge, dental hygiene

ABSTRAK

Kesehatan gigi anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya. Pendidikan kesehatan gigi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut. Melalui kegiatan ini akan melaksanakan implementasi permainan ular tangga raksasa dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut murid. Sasaran kegiatan ini adalah murid kelas B RA. Antasalam Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yang berjumlah 29 orang. Metode pelaksanaan dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga raksasa. Kegiatan dilaksanakan setelah persiapan, dilanjutkan pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui wawancara serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Pemberian pendidikan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga raksasa dilakukan sebanyak tiga kali dengan jarak dua minggu dilanjutkan dengan

sikat gigi bersama murid kelas B RA Antasalam. Setelah selesai akan dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui wawancara serta pengukuran kebersihan gigi dan mulut. Target luaran yang dihasilkan berupa artikel media elektronik, video kegiatan, HKI dan hasil penyelesaian masalah.

Kata kunci: Ular tangga raksasa, pengetahuan, kebersihan gigi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional salah satunya yaitu pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud.⁴ Derajat kesehatan masyarakat akan terwujud apabila disertai dengan keikutsertaan masyarakat dalam upaya-upaya pemeliharaan kesehatan. Banyak penyakit yang timbul di masyarakat, diantaranya dalam kesehatan gigi yaitu karies gigi. Kemenkes, RI (2012) menyatakan bahwa karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut pada sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya karies pada anak-anak yang masih dibiarkan, sehingga timbul sakit gigi, penyakit pulpa, ulserasi mukosa, abses dan fistula. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan umum anak.⁴

Pengetahuan menurut Aldlaw dan Rock mengatakan bahwa kesehatan tidak hanya meliputi pengetahuan mengenai kesehatan tubuh saja tetapi juga mengenai kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Adanya perubahan tingkah laku tentang kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang 3-5 tahun mengalami gigi berlubang ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Penyebab gigi berlubang pada 93% anak Indonesia bisa dipicu berbagai hal mulai dari pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orangtua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi.⁵ Gigi susu yang karies ini pada akhirnya bisa mempengaruhi kondisi gigi anak saat dewasa. Itu sebabnya Prof. Anton berharap dengan temuan Riskesdas ini bisa mendorong program-program edukasi pada anak usia dini agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut. Sekaitan hal tersebut maka sebaiknya murid PAUD sudah diajarkan untuk menyikat gigi dengan baik dan benar menggunakan pasta gigi mengandung fluor untuk mempertahankan dari asam yang bisa merusak gigi.

Media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan belum banyak dijumpai di sekolah. Salah satu upaya menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar adalah dengan mengajak siswa bermain sambil belajar. Dalam bermain juga terjadi proses belajar, sehingga dari bermain ini siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.⁸ Pendapat Sadiman, dkk., (2011) tentang deskripsi permainan yaitu: "Permainan (games) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula".⁹ Permainan adalah modal awal bagi pembinaan awal kecerdasan dan mental-emosional anak, sehingga cara dan pola bermain yang diterapkan dalam pembelajaran akan memiliki efek positif bagi pertumbuhan kecerdasan dan emosional anak. Permainan dapat membantu suasana lingkungan belajar

menjadi senang, bahagia serta dapat menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari. Melalui bermain, banyak kemampuan/keterampilan dapat dipraktekkan secara berulang-ulang sehingga bisa dikuasai dengan baik. Permainan ular tangga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan cenderung tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Siswa yang aktif dalam permainan ular tangga dapat menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Piaget anak usia 6-12 tahun ini diberikan adalah stimulus melalui permainan. Jenis permainan yang dapat digunakan salah satunya adalah permainan ular tangga. Permainan ini dipilih karena anak tidak perlu mengeluarkan banyak energi ketika memainkannya. Permainan ini mengandung beberapa aspek yang mengajarkan kepada anak mengenai moral dan etika tentang kebaikan dan keburukan. Hasil penelitian Afif Hamdalah menyatakan efektivitas media permainan ular tangga lebih tinggi daripada media cerita bergambar dalam mempersepsikan pengetahuan, sikap dan praktek tentang kesehatan gigi dan mulut.¹¹ Penelitian Ani Labibah dkk memperlihatkan terdapat pengaruh permainan ular tangga modifikasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat “Implementasi permainan ular tangga raksasa dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut murid RA. Antasalam Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya” adalah dengan pengisian kuesioner (pretest dan posttest) pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui wawancara, pemberian pendidikan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga raksasa, serta melakukan sikat gigi bersama cara menggosok gigi yang baik dan benar pada murid kelas B RA Antasalam Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RA Antassalam Kota Tasikmalaya dengan sasaran murid kelas B yang berjumlah 29 orang adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responnden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
Laki-laki	16	55,2
Perempuan	13	44,8
Jumlah	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,2%, sedangkan yang perempuan 44,8%

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentasi (%)
5	6	2,07
6	23	79,3
Jumlah	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 6 tahun yaitu sebanyak 79,3%

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Responden

No.	Kriteria Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	0	0	3	10,3
2.	Cukup	25	86,2	26	89,7
3.	Kurang	4	13,8	0	0
	Jumlah	29	100	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan kriteria baik sebelum intervensi 0% sesudahnya menjadi 10,3%, pengetahuan kriteria cukup sebelum intervensi 86,2% sesudahnya menjadi 89,7%

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Responden

No.	Kriteria OHI-S	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	21	72,4	27	93,1
2.	Sedang	8	27,6	2	6,9
3.	Buruk	0	0	0	0
	Jumlah	29	100	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kebersihan gigi dan mulut kriteria baik sebelum intervensi 72,4% sesudahnya menjadi 93,1%.

Berdasarkan hasil pre dan post test tingkat pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut peserta penyuluhan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan gigi memberikan efek positif bagi murid RA Antassalam Kota Tasikmalaya. Sejalan dengan penelitian Labibah (2015) terdapat pengaruh Pendidikan yang signifikan. Terdapat peningkatan pengetahuan murid menunjukkan adanya pengaruh kegiatan penyuluhan, apalagi diinovasikan dengan menggunakan media ular tangga raksasa sejan dengan hasil penelitian Putri Isriyatil Jannah (2020) bahwa penilaian permainan tersebut dinilai sangat baik dan sangat layak untuk dijadikan media penyuluhan Kesehatan. Kegiatan penyuluhan terbukti memberikan efek positif, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan

SIMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan murid RA Antassalam Kota Tasikmalaya tentang kesehatan gigi.

2. Terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut murid RA Antassalam Kota Tasikmalaya.
3. Bertambahnya keterampilan menyikat gigi murid RA Antassalam Kota Tasikmalaya sertamenanamkan kebiasaan menyikat gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Hj. Ani Radiati, S.Pd, M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
2. Rudi Triyanto, S.Si.T., MDSc., selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes KemenkesTasikmalaya.
3. drg. Hadiyat Miko, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi JurusanKesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
4. Dr. drg. Emma Kamelia, M.BioMed, selaku Ketua Pusat P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
5. Titing Mintarsih, S.Pd.I, selaku kepala RA Antassalam Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan., 2005, Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia. Ghofur, A., 2012, Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut, Mitra Buku: Yogyakarta.
- Surjono, Herman., 2010, Elektronika : Teori dan Penerapannya. Cerdas Ulet Kreatif Publishe
- Notoatmodjo, S., 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Kemenkes R.I., 2012, Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes R.I.,2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Balitbangkes: Jakarta.
- Ghofur, A., 2012, Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut, Penerbit Mitra Buku, Yogyakarta.
- Jannah, P I., Djannah R S N (2020). Pengembangan perminan ular tangga sebagai media promosi Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, Yogyakarta: Medika Respati Jurnal IlmiahKesehatan Vol 15 No.4.
- Martariwansyah., 2008, Gigiku Kuat, Mulutku Sehat, Hayati Qualita: Bandung. Purwanto., 2010, Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito., 2011, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuryanti, Lusi., 2008, Psikologi Anak. Jakarta: PT Indeks.
- Hamdalah, A., 2013, Jurnal Promkes, Vol 1 No 2 Desember 2013, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember : Jember.
- Labibah, A, Nurhapsari, A, Mujayanto, R., 2015, Jurnal Medali Vol 2, no 1 Media Dental Intelektual, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung.